

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH  
KALIGONDANG KECAMATAN KALIGONDANG  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh :  
WIGIH KURNIAWATI  
NIM. 1617405084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Peran Orang Tua .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Peran Orang Tua .....	13
2. Peran Orang Tua Dalam Keluarga .....	14
3. Peran Orang Tua Terhadap Anak .....	16
4. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan .....	18
5. Bentuk Peran Orang Tua .....	20

6. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak .....	21
<b>B. MOTIVASI BELAJAR.....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Motivasi .....	22
2. Proses Motivasi .....	24
3. Macam – Macam Motivasi .....	24
4. Fungsi Motivasi .....	27
5. Pengertian Belajar .....	28
6. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	29
7. Hubungan Motivasi dengan Belajar .....	30
8. Pengertian Motivasi Belajar .....	31
9. Macam – Macam Motivasi Belajar .....	32
10. Bentuk Dan Cara Memotivasi Belajar .....	33
11. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar .....	34
12. Faktor pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa .....	35
<b>C. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa.....</b>	<b>37</b>
<b>D. Indikator Timbulnya Motivasi Belajar Siswa .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian .....	42
D. Obyek penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Metode Observasi .....	44
2. Metode Wawancara.....	45

3. Metode Dokumentasi .....	46
F. Teknis Analisis Data .....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah Berdirinya.....	48
2. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Kaligondang ....	48
a. Profil MI .....	49
b. Visi dan Misi.....	50
c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	50
d. Peserta didik .....	51
e. Sarana dan Prasarana .....	53
3. Pengurus MI Muhammadiyah Kaligondang .....	54
<b>B. Penyajian dan Analisis Data .....</b>	<b>55</b>
1. Memberi Perhatian .....	56
2. Memberikan Hadiah dan Hukuman .....	58
3. Menyediakan Fasilitas Belajar .....	61
4. Pemberian Nasehat .....	63
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebelum bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan pendidikan yang telah dilaksanakan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial, khususnya pada awal abad kedua puluh sebagai politik balas budi, maupun oleh masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial semata-mata dilakukan untuk menopang keberlangsungan pemerintahan kolonial, yakni untuk mendidik calon-calon tenaga kerja atau pegawai pemerintah yang dibutuhkan pada masa itu.

Salah satu cita-cita yang diwujudkan melalui Indonesia merdeka, sebagaimana dirumuskan oleh para pendiri bangsa yang tertuang dalam rumusan pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya untuk mewujudkan cita-cita ini sejak Indonesia merdeka telah dilaksanakan suatu sistem pengajaran (pendidikan) nasional yang pada mulanya hampir tidak mengubah sistem yang dilaksanakan pemerintah Belanda maupun Jepang. Kondisi ini berlangsung hingga ditetapkannya Undang-Undang tentang Pendidikan Nomor 4 Tahun 1950, yang kemudian diundangkan menjadi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsanya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang paling efektif dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan sehingga anggota masyarakat siap

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Membangun Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, (Grasindo), 2009, hlm. 12-13.

berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mewujudkan visi pembangunan. Melalui pendidikan selain dapat memberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.<sup>2</sup>

Menurut Humaidi yang mengutip pendapat dari Langeveld dalam Imam Bernadib, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Pasal 17 ayat (1) dan (2) menegaskan, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.<sup>4</sup>

Didalam pendidikan terdapat kegiatan belajar. Kegiatan belajar memerlukan motivasi. Motivasi dikatakan sebagai seluruh penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin akan melakukan aktivitas belajar. Motivasi sendiri ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi instrinsik ini timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.<sup>5</sup> Sedangkan motivasi ekstrinsik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

---

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Membangun.....*, hlm. 12-13.

<sup>3</sup> Humaidi., & Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2018, hlm. 3

<sup>4</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Membangun.....*, hlm. 12-13.

<sup>5</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* ( Bandung : Refika Aditama), 2011, hlm. 19-20.

Pemuda Indonesia, kader bangsa ini disinyalir memiliki kepribadian yang mengkhawatirkan masa depannya juga masa depan bangsa ini. Tradisi hidup hedonis, mau menang sendiri, pemalas, bergantung pada orang lain, pengecut, jauh dari harapan dan tujuan bangsa yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, mandiri, dan partisipatif terhadap penciptaan kesejahteraan dan kedamaian dunia.

Jika realitas pemuda bangsa Indonesia seperti ini, lalu siapa yang harus bertanggung jawab? Ini tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, dan para pendidik (guru, ustadz, dosen). Keadaan tersebut bisa saja dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajar. Salah satu motivasi belajar ekstrinsik salah satunya yaitu peran orang tua.<sup>6</sup>

Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka.<sup>7</sup> Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya.<sup>8</sup> Di dalam keluarga, orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan subyek didik dan juga yang paling berkepentingan terhadap anak-anaknya sehingga mereka diberi amanat dan tanggung jawab untuk mengembangkan anak-anaknya. Setiap anak akan belajar melalui interaksinya dengan lingkungan.

Ia di didik oleh lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Dengan demikian, setiap orang tua dan juga anggota masyarakat adalah pendidik.<sup>9</sup>

Berhasil atau tidaknya pendidikan disekolah, tergantung kepada pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah pendidikan dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga, menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah

---

<sup>6</sup> Moh. Roqib., & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Yogyakarta:STAIN Purwokerto), 2011, hlm. 1.

<sup>7</sup> Moh Roqib., & Nurfuadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang), 2009, hlm. 16.

<sup>8</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung:Alfabeta), 2011, hlm. 186.

<sup>9</sup> Moh Roqib., & Nurfuadi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 37.

maupun masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari selasa, 6 Agustus 2019 di MI Muhammadiyah Kaligondang wali kelas VI (Watingah S.Pd) menuturkan bahwa terdapat peran serta orang tua dalam mengawasi anak-anaknya melalui grup WhatsApp antar orang tua dan guru. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid (Rindiana S.Pd) orang tua dari Aisyah Khoirya Atiqoh yang bekerja sebagai guru tentunya mempunyai cara dalam memotivasi belajar anak yang berbeda dengan orang tua lainnya.<sup>11</sup>

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua. Maka peneliti mengangkat judul **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”**

## **B. Definisi Konseptual**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

### **1. Peran Orang Tua**

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Soekamto mengungkapkan bahwa “Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan”. Sedangkan pendapat lain diutarakan oleh Selfia. Menurut Selfia yang mengutip dari pendapat Hamalik mengungkapkan bahwa “Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.

<sup>10</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Rosdakarya), 1994, hlm. 58.

<sup>11</sup> Observasi Pendahuluan MI Muhammadiyah Kaligondang, pada tanggal 6 Agustus 2019.



Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban yang berhubungan dengan pola tingkah laku pribadi sesuai dengan posisi atau kedudukan tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Miami mengungkapkan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Menurut Selfia yang mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga”.<sup>13</sup>

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan.<sup>14</sup> Orang tua berperan penting membimbing dan mendidik anak, tidak saja untuk membuat anak cerdas, tetapi juga membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil. Untuk bisa mencapai kehidupan yang seimbang itu, anak-anak tidak hanya membutuhkan bantuan orang tua dalam mendukung keberhasilan di sekolahnya dan kehidupan kesehariannya. Dengan peran orang tua yang aktif, anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan di masa depannya.<sup>15</sup>

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Novrinda, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*, Vol.2 No. 1, 2017, hlm. 41-42.

<sup>13</sup> Novrinda, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.....”, hlm. 41-42.

<sup>14</sup> Moh Roqib., & Nurfuadi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 37.

<sup>15</sup> Chairinniza graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 2008, hlm. 10.

<sup>16</sup> Moh. Roqib., & Nurfuadi, *Kepribadian Guru.....*, hlm. 53.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua adalah hak dan kewajiban orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai ayah dan ibu dalam pendidikan anak dan dalam hal lainnya.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Menurut Pupuh Fathurrohman yang mengutip dari pendapat MC.Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Achmad Badarudin yang mengutip dari pendapat Syaiful mengungkapkan motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>19</sup> Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam motivasi belajar adalah kewajiban dan hak yang dimiliki orang tua untuk

---

<sup>17</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hlm. 73.

<sup>18</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*, (t.k : CV Abe Kreatifindo), 2010, hlm. 12-13.

<sup>19</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada), 2018, hlm. 19.

menjalankan perannya dalam hal pendidikan khususnya dalam memotivasi belajar siswa.

### 3. Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang

Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga.

MI Muhammadiyah Kaligondang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan kementrian Agama yang beralamat di Jl Laskar Muadnan 3, Kaligondang Purbalingga.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari rangkaian tersebut bahwa orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, didalam proses belajar terdapat motivasi yang sangat diperlukan agar siswa bisa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan dorongan dari dalam diri siswa. Dan faktor eksternal merupakan dorongan yang didapat dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal motivasi belajar siswa adalah melalui peran orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tercapainya pendidikan. Melalui peran orang tua tersebut dalam memotivasi belajar siswa kelas 6 maka akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di MI Muhammadiyah Kaligondang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan serta menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

#### **1) Manfaat Praktis Bagi Guru**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada guru sehingga guru tahu bagaimana orang tua menjalankan perannya sehingga dapat bekerjasama untuk saling memotivasi siswa.

#### **2) Bagi Madrasah**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada madrasah/sekolah dalam rangka kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam memberikan pengawasan dan motivasi belajar di rumah.

#### **3) Bagi Orang tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam menjalankan perannya dalam memotivasi belajar siswa di rumah dengan baik.

#### **4) Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat menambah wawasan mengenai bagaimana menjalankan peran sebagai orang tua.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, Setya Ningsih, (Universitas Islam Negeri Yogyakarta) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di sekolah (studi kasus di SMP Muhammadiyah Berbah)*” menjelaskan metode yang di gunakan orang tua dalam memotivasi belajar yaitu dengan menggunakan metode hadiah, meliputi: pemberian hadiah, perkataan yang baik, pemberian maaf, pemberian pujian. Dan metode hukuman berupa: pandangan sinis, mengeluarkan suara dari tenggorokan, tidak memberikan uang jajan, melarang atau membatasi kebiasaan.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian Setya Ningsih terletak pada subyek rujukan penelitian untuk siswa SMP, sedangkan subjek rujukan penulis pada skripsi ini tertuju pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai peran orang tua.

Kedua, Alsi Rizka Valeza, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam peneltian yang berjudul “*Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*” menjelaskan yaitu peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah sangatlah besar.<sup>21</sup> Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau

---

<sup>20</sup> Setya Ningsih, *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah Berbah)*, Skripsi UINY, 2013, hlm.10.

<sup>21</sup> Alsi Rizka Valeza, *Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 3.

tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian Alsi Rizka Valeza terletak pada subyek, di dalam penelitian ini subyek penelitian yaitu anak di perumahan. Sedangkan subyek yang menjadi rujukan penulis yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya yaitu sama sama membahas mengenai peran orang tua.

Ketiga, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran oleh Tri Nur Fadhilah yang berjudul “*Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*” menjelaskan menjelaskan yaitu pola asuh yang diterapkan oleh 6 orang tua siswa dalam memotivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian terdapat 3 jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Siswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>23</sup> Perbedaan penelitian dalam jurnal Tri Nur Fadhilah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah didalam jurnal ini membahas mengenai pola asuh yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Persamaannya sama-sama membahas mengenai motivasi belajar siswa.

---

<sup>22</sup> Alsi Rizka Valeza, *Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 3.

<sup>23</sup> Tri Nur Fadhilah, *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol 2 No 2, 2019, hlm. 1.

Setelah peneliti mengkaji judul-judul penelitian yang terkait dengan penelitian peneliti, terdapat suatu nilai kebaruan yang berbeda dengan penelitian judul terkait. Diantaranya yaitu perbedaan subjek yang diteliti. Terdapat penelitian dengan objek sama yaitu mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar namun dengan subjek yang berbeda yaitu dalam penelitian peneliti menggunakan subjek siswa MI sedangkan penelitian lain menggunakan subjek siswa SMP. Selain perbedaan pada subjek juga terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, didalam penelitian peneliti membahas mengenai peran orang tua sedangkan penelitian lain membahas pola asuh namun sama-sama membahas mengenai motivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan lain yaitu penelitian lain fokus kepada hasil capaian mengenai seberapa baik atau tepat peran orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan didalam penelitian ini hanya fokus membahas mengenai bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tanpa membandingkan hasil capaian yang diperoleh siswa dengan peran orang tua satu sama lainnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

**BAB I** berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. **BAB II** berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian,

Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian. **BAB IV** Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga. **BAB V** adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya memberi perhatian, pemberian nasehat, pemberian hadiah atau hukuman dan pemberian fasilitas belajar. Pemberian nasehat bisa berupa menemani anak ketika sedang belajar, pemberian fasilitas berupa meja belajar, buku maupun bimbingan belajar di luar sekolah. Dan pemberian nasehat atau hadiah berupa jalan-jalan maupun makanan kesukaan.

Kemudian dalam menjalankan perannya orang tua mengalami masalah yang membuat menghambat atau malah mendorong anak mudah untuk dimotivasi. Seperti faktor pendorongnya karena anak memahami kondisi orang tua sehingga dia rajin belajar tanpa disuruh, atau sebaliknya faktor yang menghambat yaitu karena anaknya yang mudah jengkel sehingga orang tua mengikuti mood anak untuk belajar.

Peran orang tua di atas membuat anak semakin termotivasi untuk belajar untuk meraih prestasi, walaupun tetap ada faktor yang menjadi pendorong maupun penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

#### **B. Saran**

1. Orang Tua
  - a. Orang tua hendaknya memperhatikan hasil pekerjaan anak saat belajar.
  - b. Orang tua hendaknya memberi hukuman mendidik seperti mendiamkan anak, mengajarkan untuk meminta maaf, maupun memberi nasehat.
  - c. Orang tua hendaknya memberikan arahan ketika anak malas belajar, dan mencoba mendisiplinkan anak.
2. Madrasah
  - a. Memberikan dorongan dan juga perhatian agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan juga mempunyai semangat tinggi untuk belajar.

- b. Bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi belajar anak.
3. Pengurus
- a. Membantu orang tua dalam menyampaikan aspirasi kepada Madrasah
  - b. Membantu mencari solusi bagi permasalahan orang tua dan Madrasah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad.1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : IKIP).
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Membangun Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Grasindo.
- A.M, Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok : PT Raja Grafindo Persada).
- Anwar, Sudirman. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak*, Journal System Indragiri Vol.1, No.2, April  
<http://journal.indragiri.com/index.php/jind/article/download/11/8>  
diakses 3 Desember 2019 jam 14:32.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. (t.k : CV Abe Kreatifindo).
- Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019
- Fathurrohman, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras).
- Graha, Chairiniza. 2008. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo).
- Hangesty Anurraga, Hening. “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)”, Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, ex.php/jurnal-pondidikan-luar-sekolah/article/download/26468/24241, diakses pada 3 Desember 2019 jam 14:28.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)
- Humaidi., & Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran* : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Mulyana, Aina. 2020. *Motivasi Belajar Siswa, Pengertian Bentuk dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>  
(diakses pada 4 Agustus 2020, Pukul 15.02).
- Nur Fadhilah, Tri. 2019. *Analisis Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogi daan Pembelajaran, Vol 2 No 2 tahun 2019.
- Nur Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. (Malang : Anggota IKAPI).
- Novrinda. 2017. “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau

*Dari Latarbelakang Pendidikan*”, Jurnal PotensiaPG PAUD FKIP UNIB, Vol.2No.1<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>,

diakses 18 November 2019, pukul 10.17.

Observasi Pendahuluan MI Muhammadiyah Kaligondang, pada tanggal 6 Agustus 2019.

Purwanto, Ngalim. 1994. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Rosdakarya).

Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Kalimedia).

Roqib, Moh., & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta:STAIN Purwokerto).

Roqib, Moh., & Nurfuadi. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang).

Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung:Alfabeta).

Sari, Diana. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, Prosiding Seminar Nasional 20 Program PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/1339/151>

diakses pada 3 Desember 2019 jam 14:50

S.Rumbewas, Selfia., M Laka, Beatus., & Meokbun.Naftali. 2018. “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, Jurnal Edu Mat Sains, Vol.2 No. 2 <http://www.ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/download/607/467>

diakses 18 November 2019, jam 10.25

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung:Remaja Rosdakarya).

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Teras).

Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan Yang Mencerahkan*. (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang).

Wardatul Asriyah, Putri. *Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Di Rumah*, Prosding KS:Riset & PKM, Vol 3, NO 2.. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13693/6532>, Di akses 3 Desember 2019 jam 14:40.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta).

Wawancara dengan bapak Ngudiono, pada tanggal 14 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Sri, Ibu Wiwin, dan Ibu Sumiarti, pada tanggal 14 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Rindiana, pada tanggal 30 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Suwarni, pada tanggal 30 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Jumiah, pada tanggal 14 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Sumiarti, pada tanggal 14 Desember 2019

Wawancara dengan Bapak Ngudiono, pada tanggal 14 Desember 2019

